

PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP  
BIAYA PADA PERHITUNGAN LABA RUGI PADA  
PT. " XYZ " UJUNG PANDANG



OLEH :

**DAMRI SIBOLE**

Stb/Nirm : 4593013018/9931100410156

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"

UJUNG PANDANG

1998

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : Jum'at, 26 Mei 2000

Skripsi atas nama : Damri Sibole

Nomor Stambuk/Nirm : 4593013018/9931100410156

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

Pengawas Umum :

1. DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA ( ..... )  
(Rektor Univ. "45" Makassar)
2. DR.H. Djabir Hamsah, MA ( ..... )  
(Dekan Fakultas Ekonomi UNHAS)

Ketua : Sukmawati Mardjuni, SE, Msi ( ..... )

Sekretaris : Darmawati, SE, Ak. ( ..... )

Anggota Penguji :

1. Marjuni, SE, Msi ( ..... )
2. Dra. St. Suhaemi, Msi, Ak. ( ..... )
3. Drs. Mansur Sain Dess Ak. ( ..... )
4. Drs. Rusman Thoeng M.Com, Ak ( ..... )

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA  
TETAP TERHADAP BIAYA PADA PERHITUN-  
AN LABA RUGI PADA PT. " XYZ " UJUNG  
PANDANG.

NAMA MAHASISWA : DAMRI SIBOLE  
STB/NIRM : 4593013018/9931100410156  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI

MENYETUJUI :

KONSULTAN I

(MARDJUNI, SE, MSi.)

KONSULTAN II

(SYAMSUDDIN, SE, Ak.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang



Dekan Fakultas Ekonomi

(SUKMAWATI, SE, MSi.)

Ketua Jurusan Akuntansi

(DARMAWATI, SE, MSi.)

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran **Tuhan Yang Maha Esa**, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada **Universitas "45" Ujung Pandang**

Dengan ketekunan dan usaha penulis hingga batas kemampuan yang ada serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga tersusunlah skripsi ini.

Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis tetap terbuka untuk menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak sebagai bahan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Rektor Universitas "45" Ujung Pandang** atas segenap fasilitas yang diberikan selama kami mengikuti kegiatan akademik.
2. Ibu **Sukmawati,SE.MSi** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak **Marjuni,SE.MSi**. dan Bapak **Syamsuddin,SE,Ak** selaku konsultan I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen, para staf dan pengajar, khususnya dalam lingkungan **Fakultas Ekonomi Universitas " 45 "**

Ujung Pandang yang dengan tekun telah mendidik penulis-secara langsung dalam upaya menjadikan manusia yang berilmu dan berwatak.

5. Bapak Pimpinan Perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang beserta staf yang telah bersedia menerima dan memberikan data-data yang penulis perlukan dalam rangka penulisan skripsi ini.
6. Semua rekan-rekan yang turut berpartisipasi dan memberikan dorongan sehingga karya ilmiah ini dapat kami selesaikan.
7. Dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua Orang Tua serta saudara-saudara dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan serta bantuan berupa material dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas budi baik Bapak-bapak/Ibu-ibu dan rekan-rekan sekalian, Amin.

Ujung Pandang, Oktober 1998

Penulis ,

# DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR SKEMA .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Masalah Pokok .....	3
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ...	3
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Hipotesis .....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	6
2.1. Pengertian Aktiva tetap .....	6
2.2. Pengertian Penyusutan .....	15
2.3. Pengertian Biaya .....	23
2.4. Pengertian Laporan Laba Rugi .....	28
2.5. Beberapa Metode Penyusutan Aktiva Tetap .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
3.1. Daerah Penelitian .....	39
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	39

	3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	40
	3.4. Metode Analisis .....	40
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	43
	4.1. Aktiva Tetap yang Dimiliki oleh Perusahaan .....	43
	4.2. Analisis Penilaian Aktiva Tetap Menurut Perusahaan .....	47
	A. Metode Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus .....	47
	B. Metode Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun .....	51
	4.3. Evaluasi Terhadap Aktiva Tetap Ditinjau dari Segi Standar Akuntansi Keuangan .....	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN SARAN .....	61
	5.1. Kesimpulan .....	61
	5.2. Saran-Saran .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	62
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

HALAMAN

I	BESARNYA UMUR EKONOMIS AKTIVA TETAP PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	45
II	BESARNYA HARGA PEROLEHAN AKTIVA TETAP YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN PT. "XYZ" .....	46
III	BESARNYA NILAI RESIDU PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	47
IV	HASIL PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DENGAN METODE GARIS LURUS PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	50
V	BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN MESIN/ALAT PABRIK DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	52
VI	BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN ALAT ANGKUTAN DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	53
VII	BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	54
VIII	BESARNYA BIAYA DAN AKUMULASI PENYUSUTAN DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG .....	54



IX	PERBANDINGAN LABA DENGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG TAHUN 1997 .....	56
X	NERACA PADA PT. "XYZ" UJUNG PANDANG PER 31 DESEMBER TAHUN 1997 .....	59



## DAFTAR SKEMA

HALAMAN

I	BIAYA DALAM ARTI LUAS DAN DALAM ARTI SEMPIT ..	27
---	--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa titik berat dalam pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Sejalan dengan itu, dalam rangkaian pelaksanaan program pemerintah, hendaknya pihak swasta turut aktif dalam membantu pembangunan ekonomi khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara merata baik material maupun spritual.

PT. XYZ adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan genteng yang menjadi obyek penulisan ini. diharapkan pula kemampuannya untuk menunjang usaha peningkatan pembangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 di bawah pimpinan Nur Alam, hingga sekarang ini dengan nama pabrik genteng PT. "XYZ" Ujung Pandang.

Perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang hanya memproduksi satu macam produk saja yaitu genteng, sesuai dengan surat izin dari Hinder Ordonantis (H.O) dengan nomor

35/HO/VIII/1995 tertanggal 13 Agustus 1995.

Dalam proses perkembangan usahanya pada periode awal perusahaan dengan produknya, cukup mendapat perhatian dari konsumen sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk genteng yang dihasilkan. Namun demikian usaha tidak berlanjut dengan mulus seperti pada awal perusahaan ini didirikan karena adanya persaingan dengan perusahaan yang sejenis.

Melihat keadaan ini, maka timbul gagasan baru dari pimpinan perusahaan mencoba untuk mengembangkan produk baru, mengingat genteng yang dihasilkan selama ini hanyalah genteng yang bentuk dan modelnya biasa saja.

Perusahaan dalam memproduksi genteng menyesuaikan jumlah produksi dengan jumlah permintaan konsumen. Kapasitas produksi minimal yang dapat dibuat adalah berkisar rata-rata 600 unit per hari, kemudian perusahaan mempertimbangkan untuk mengganti mesin press dengan merek yang sama, untuk kapasitas normal dapat menghasilkan produksi per unit sekitar 15 menit.

Hingga sekarang ini, perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang tetap memproduksi genteng dengan hanya memproduksi tipe nusantara.

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan ini menggunakan peralatan-peralatan kendaraan, inventaris kantor dan tanah.

Secara umum, pengeluaran aktiva tetap memerlukan sumber keuangan yang cukup besar, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan kebijaksanaan yang cermat dari pimpinan perusahaan maupun para karyawan baik dalam penggunaan dan pemeliharaannya maupun dalam hal pencatatan akuntansinya.

Ketetapan nilai aktiva tetap yang disajikan adalah hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi besarnya nilai penyusutan yang diperhitungkan tiap tahunnya, sedangkan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahun akan mempengaruhi pula tingkat laba maupun rugi perusahaan yang dilaporkan pada tahun akuntansi yang bersangkutan. Agar laporan keuangan yang disajikan itu bersifat informatif dan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan, penentuan harga perolehannya maupun konsistensi penggunaan metode penyusutannya hendaknya berpedoman pada teori dan Standar Akuntansi Keuangan.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik memilih judul :

**" Pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Biaya pada Perhitungan Laba Rugi pada PT. XYZ Ujung Pandang."**

## **1.2. Masalah Pokok**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis

pada perusahaan yang menjadi obyek studi kasus, diketahui bahwa aktiva tetap yang dimiliki PT. "XYZ" Ujung Pandang diperoleh dengan cara pembelian tunai dan pembelian angsuran. Dan yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan mempengaruhi besarnya biaya penyusutan.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap biaya pada perhitungan laba rugi pada perusahaan PT. " XYZ ".
- b. Untuk membandingkan penerapan teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan pelaksanaan dalam praktek di perusahaan.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Membantu perusahaan dalam pemecahan masalah sehubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap biaya pada laporan laba rugi.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh pemakai dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu

pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas "45" Ujung Pandang

d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

#### 1.4. Hipotesis

Dari masalah pokok yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

" Diduga, bahwa penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap biaya pada perhitungan laba rugi yang digunakan oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan."

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Aktiva Tetap**

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran uang atau kewajiban-kewajiban yang timbul dalam rangka pemilikan dan penggunaan aktiva tetap memerlukan adanya pemisahan yang tegas antara pengeluaran-pengeluaran modal dan pengeluaran-pengeluaran pendapatan. Dalam hubungannya dengan pemisahan yang tegas di antara kedua jenis pengeluaran tersebut, berlaku ketentuan sebagai berikut : Kriteria yang praktis harus diciptakan agar supaya dapat diadakan pembedaan secara konsekwen antara aktiva tetap, biaya-biaya operasi dan pemeliharaan.

Agar pembedaan secara konsekwen itu dapat dilaksanakan, perlu dibuat daftar-daftar unit aktiva yang termasuk di dalam kelompok aktiva tetap tersebut, sedangkan untuk pengeluaran aktiva tetap yang kurang, dapat secara langsung dibebankan sebagai biaya operasional.

Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pemilikan suatu aktiva (tetap) yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan (cost) aktiva (tetap) yang bersangkutan.



Pengeluaran pendapatan (Revenue expenditures), meliputi pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam hubungannya dengan pemilikan aktiva tetap dan memberikan manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran semacam ini diperlukan dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Menurut pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, maka batas kegunaan selama satu tahun merupakan kriteria apakah suatu pengeluaran harus diperlakukan sebagai pengeluaran modal atau harus dibebankan sebagai pengeluaran operasional. Akan tetapi berhubung dengan sesuatu hal seperti misalnya jumlah pengeluaran yang relatif kecil dan manfaat di masa yang akan datang tidak begitu berarti atau karena sulit untuk mengukur manfaat pengeluaran itu di masa yang akan datang. Di dalam praktek sering dijumpai adanya berbagai penyimpangan.

Dalam hubungannya dengan jumlah pengeluaran, biasanya perusahaan menentukan batas minimum yang berbeda terhadap suatu pengeluaran yang harus dikapitalisasikan.

Suatu jenis pengeluaran berulang kali dan tidak seringnya suatu jenis pengeluaran itu terjadi, kadang-kadang juga dipakai sebagai kriteria apakah pengeluaran itu harus diperlakukan sebagai biaya atau harus dikapitalisasikan. Suatu jenis pengeluaran yang sering terjadi dan

selalu berulang-ulang, meskipun jumlahnya relatif besar, tetap diberlakukan dan dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Sebaliknya untuk pengeluaran-pengeluaran yang terjadi tidak berulang-ulang dan jumlahnya memenuhi batas minimum yang ditetapkan, dapat dikapitalisasikan sebagai bagian harga perolehan dari aktiva yang bersangkutan.

Feranan aktiva tetap berwujud bagi perusahaan, dapat dilihat dari jumlah relatif seluruh komponen aktiva tetap berwujud itu dibandingkan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki. Arti pentingnya aktiva tetap itu berbeda dari perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya, tergantung dari sifat, jenis dan macam usahanya.

Berikut ini akan disajikan pengertian aktiva tetap yang dikemukakan oleh Harnanto (1992, hal. 501), yaitu :

" Aktiva tetap yang berwujud meliputi aktiva-aktiva yang memiliki bentuk fisik dan dipakai atau digunakan di dalam operasi normal perusahaan serta mempunyai kegunaan yang relatif permanen."

Dalam kaitannya dengan pengertian tersebut di atas, yang dapat digolongkan sebagai aktiva tetap yang berwujud harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan.

3. Dimiliki tidak sebagai investasi (penanaman modal) atau untuk diperdagangkan.
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan (umur) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Farid Jahidin (1990, hal. 33) memberikan pengertian aktiva tetap adalah :

" Aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (umur ekonomisnya lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu siklus operasi perusahaan / siklus akuntansi."

Berdasarkan definisi di atas, yang termasuk dalam aktiva tetap adalah :

1. Investasi jangka panjang
2. Aktiva tetap berwujud
3. Aktiva tetap tak berwujud
4. Biaya yang ditangguhkan
5. Aktiva tak lancar lainnya.

Mardiasmo (1991, hal. 173) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian aktiva tetap sebagai berikut :

" Aktive tetap adalah aktiva berwujud perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk di jual."

Aktiva tetap mempunyai masa kegunaan lebih dari satu periode akuntansi, meliputi : aktiva yang tidak disusutkan (tanah) dan aktiva yang dapat disusutkan, misalnya bangunan, mesin-mesin, peralatan dan lain-lain.

Harga perolehan aktiva tetap dihitung dari harga beli ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian sehingga aktiva tersebut siap untuk digunakan dalam operasi, antara lain bea masuk, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya percobaan dan lain-lain.

Ikatan Akuntan Indonesia (1994, paragraf 05), mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut :

" Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

M. Munandar (1990, hal. 184), mengemukakan lebih lanjut mengenai aktiva tetap yaitu :

" Aktiva tetap ialah semua tanah dan perlengkapan serta peralatan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya."

Adapun aktiva yang dimaksudkan M. Munandar adalah sebagai berikut :

#### a. Land

Land ialah tanah yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Tanah ini dapat berupa tanah

sebagai tempat berdirinya suatu bangunan, tanah pekarangan, halaman, tempat parkir kendaraan, tanah pertanian, tanah perkebunan dan sebagainya.

Nilai dari tanah yang bersangkutan dan tercatat dalam perkiraan land, meliputi harga tanah itu sendiri di tambah dengan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memiliki (membeli) tanah tersebut, dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar tanah tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan. Jadi nilai tanah antara lain meliputi :

1. Harga tanah itu sendiri
2. Biaya balik nama, sertifikat tanah
3. Biaya komisi perantara
4. Biaya membagi-bagi mempetak-petak tanah tersebut
5. Biaya meratakan tanah, membersihkan, membongkar bangunan-bangunan tua atau tumbuh-tumbuhan yang ada di atas tanah tersebut dan sebagainya.
6. Biaya research, survey pelatihan yang dikeluarkan dalam rangka memilih lokasi tanah yang dibeli tersebut.

#### **b. Buildings**

Building adalah gedung atau bangunan-bangunan yang dimiliki serta dipergunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Gedung ini dapat berupa kantor administrasi, bangunan tempat melakukan kegiatan proses produksi (toko), bangunan untuk parkir dan sebagainya.

Nilai dari gedung dan bangunan yang bersangkutan yang tercatat dalam perkiraan building, meliputi harga gedung ditambah semua biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memiliki (membeli) gedung tersebut dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar gedung tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan. Jadi nilai gedung dan bangunan antara lain meliputi :

- a. Harga gedung dan bangunan itu sendiri
- b. Biaya balik nama
- c. Biaya komisi perantara
- d. Biaya penyekat-nyekat ruangan gedung tersebut.
- e. Biaya pemasangan instalasi listrik, instalasi air minum dan sebagainya.
- f. Bilamana gedung tersebut sewaktu dibeli dalam keadaan rusak, maka diperhitungkan pula biaya perbaikannya.
- g. Bilamana gedung tersebut di bangun sendiri, maka harus diperhitungkan pula biaya-biaya untuk juru gambar (arsitek), biaya izin bangunan dan sebagainya.

### c. Machineri

Machineri adalah mesin dan peralatan-peralatan untuk menjalankan proses produksi, yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Mesin dan peralatan ini dapat berupa alat yang digerakkan dengan tenaga manusia ataupun tenaga bukan manusia (listrik diesel, uap, air,

hewan dan sebagainya).

Nilai dari mesin dan peralatan yang bersangkutan dan tercatat dalam perkiraan machinery, meliputi harga mesin dan peralatan itu sendiri dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memiliki (membeli) alat tersebut, dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar alat tersebut dapat dipergunakan sebagaimana sarana usaha perusahaan. Jadi nilai mesin dan peralatan antara lain meliputi :

- a. Harga mesin dan peralatan itu sendiri
- b. Biaya balik nama
- c. Biaya komisi perantara
- d. Biaya mengangkut
- e. Biaya pemasangan dan percobaan
- f. Bilamana mesin dan peralatan tersebut sewaktu di beli dalam keadaan rusak, maka diperhitungkan pula biaya perbaikannya.

**d. Equipment and tools**

Equipment and tools ialah peralatan-peralatan lain yang terutama dipergunakan di dalam tempat di mana proses produksi berlangsung (pabrik), tetapi bukan alat untuk menjalankan proses produksi. Peralatan semacam ini dapat berupa alat-alat reparasi dan perbengkelan, patron dan sebagainya.

Nilai-nilai dari peralatan ini juga meliputi harga

peralatan itu sendiri, ditambah semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar alat tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan. Jadi nilai peralatan itu antara lain meliputi harga peralatan itu sendiri, biaya mengangkut, biaya pemasangan dan percobaan, biaya komisi perantara, biaya perbaikan apabila sewaktu alat tersebut dibeli dalam keadaan rusak dan sebagainya.

#### e. Furniture and fixture

Furniture and fixture adalah perlengkapan-perengkapan ruangan, yang biasanya terdapat pada bagian penjualan dari perusahaan. Perlengkapan ini dapat berupa meja, kursi, almari, estalage toko, almari arsip, mesin tulis, mesin hitung, kotak sampah dan sebagainya.

Nilai dari perlengkapan ini juga meliputi harga perlengkapan itu sendiri, ditambah dengan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memiliki (membeli) perlengkapan tersebut dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar perlengkapan tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan. Jadi nilai perlengkapan ini antara lain meliputi harga perlengkapan itu sendiri, biaya mengangkut, biaya pemasangan dan percobaan, biaya komisi perantara, biaya perbaikan apabila sewaktu-waktu perlengkapan tersebut di beli dalam keadaan rusak dan sebagainya.



#### f. Delivery equipment

Delivery equipment adalah kendaraan atau alat pengangkut yang dimiliki dan dipergunakan untuk usaha perusahaan. Kendaraan ini dapat berupa mobil penumpang, bus, mini bus, truck, mini truck, sepeda motor, becak, sepeda, gerobak dan sebagainya.

Nilai dari kendaraan ini meliputi harga kendaraan itu sendiri, ditambah dengan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar kendaraan tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan. Jadi nilai kendaraan itu antara lain meliputi harga kendaraan itu sendiri, biaya balik nama, biaya MPO, biaya komisi perantara, biaya percobaan, biaya karoseri, biaya perbaikan apabila kendaraan tersebut di beli dalam keadaan rusak dan sebagainya.

#### 2.2. Pengertian Penyusutan

Telah dikemukakan bahwa aktiva tetap mempunyai umur pemakaian yang terbatas (kecuali tanah), sehingga harga perolehan aktiva tetap haruslah dialokasikan selama masa manfaat. Pada umumnya definisi penyusutan yang dipakai adalah suatu proses penilaian aktiva atau proses pengumpulan data untuk mengganti aktiva tetap, atau suatu metode untuk mengalokasikan biaya dan harga perolehan aktiva tetap ke periode-periode akuntansi. Kemudian isti-

lah penyusutan ditujukan khusus untuk aktiva tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas dan dapat diganti. Penyusutan adalah suatu istilah dalam akuntansi untuk menggambarkan alokasi biaya aktiva tetap selama aktiva tersebut digunakan dalam operasi perusahaan.

Beberapa faktor yang menyebabkan suatu aktiva tetap perlu disusutkan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. faktor fisik, misalnya :

- a) Gugus dan retak.
- b) Kemunduran dan keusangan
- c) Kerusakan

2. Faktor fungsional, misalnya :

- a) Kekurangan, ketidak seimbangan dan,
- b) keusangan

Kegunaan suatu aktiva tetap dapat lenyap apabila kebutuhan-kebutuhan perusahaan berubah. Karena, walaupun suatu aktiva tetap masih dapat dipakai, namun tidak mampu lagi untuk memenuhi tujuan-tujuan sekarang akan dapat menghentikan umur kegunaannya. Dalam akuntansi penyusutan, perlu ditetapkan baik faktor-faktor fisik maupun faktor-faktor fungsional yang membatasi umur kegunaan suatu aktiva.

Untuk menetapkan faktor-faktor tersebut, perlu diramalkan hal-hal yang terjadi di waktu yang akan datang dan di samping itu dibutuhkan pula penilaian-penilaian

yang teliti.

Faktor-faktor fisik lebih jelas dari faktor-faktor fungsional dalam menaksir umur aktiva, namun bila faktor-faktor fungsional tertentu diperkirakan mampu untuk mempercepat penyingkiran suatu aktiva, maka faktor-faktor ini penting untuk diperhatikan. Baik faktor fisik maupun faktor fungsional dapat bergerak berangsur-angsur dan dapat pula muncul secara mendadak.

Penetapan penyusutan biasanya terbatas pada kondisi yang berubah berangsur-angsur dan cukup bila dapat diduga. Maksudnya adalah bahwa penetapan biaya penyusutan terutama tergantung pada umur pemakaian aktiva yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik maupun faktor-faktor fungsional yang dapat saja muncul dengan tiba-tiba dan tidak dapat diduga. Misalnya suatu kecelakaan yang berupa kebakaran, banjir ataupun adanya perubahan secara tiba-tiba dalam permintaan konsumen. Kejadian-kejadian seperti ini sulit diperhitungkan dalam penetapan umur pemakaian aktiva. Dengan demikian, umur pemakaian suatu aktiva tetap biasanya diperhitungkan secara terbatas pada kondisi yang bergerak berangsur-angsur dan cukup dapat diduga.

Suatu perubahan yang tiba-tiba dalam permintaan konsumen terhadap suatu produk tertentu dapat menyebabkan suatu aktiva tetap menjadi tidak berguna yang tentu saja membatasi umur pemakaian aktiva tersebut. Sama halnya

dengan suatu aktiva kecelakaan yang timbul, akan menyebabkan suatu aktiva tetap tidak mempunyai kegunaan dalam operasi perusahaan.

Di samping itu, penyusutan terhadap aktiva tetap merupakan hal yang penting dilakukan bila dihubungkan dengan kewajaran atas laporan keuangan yang dihasilkan, karena aktiva tetap memberikan manfaat dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa biaya penyusutan periodik dari aktiva tetap memberikan manfaat dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Jadi manfaat yang diberikan itu merupakan beban yang harus dipertimbangkan dalam suatu periode operasi.

Dengan demikian cost dari suatu aktiva menggambarkan kumpulan dari jasa-jasa yang akan dilepaskan selama umur pemakaian aktiva itu. Bagian dari jasa-jasa itu dilakukan melalui pemakaian yang menggambarkan penurunan secara kuantitatif dari jasa potensial.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (1994, paragraf 05) mengemukakan sebagai berikut :

“ Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat ”

Berdasarkan definisi tersebut, adapun jumlah yang

dapat disusutkan (depreciabel amount) adalah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi dengan nilai sisanya.

Berikut ini pengertian penyusutan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1993, hal. 229) yaitu :

" Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya pada setiap periode akuntansi."

Akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi, bukan penilaian. Beban depresiasi untuk satu tahun adalah sebagian dari jumlah total beban itu, yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat ukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian tersebut.

Akuntansi depresiasi bukan suatu proses penilaian aktiva tetap atau prosedur pengumpulan dana untuk mengganti aktiva, tetapi merupakan suatu metode untuk meng-

alokasikan harga perolehan aktiva tetap ke periode-periode akuntansi. Istilah depreesiiasi digunakan untuk menunjukkan alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dapat diganti, seperti gedung, mesin, alat-alat dan lain-lain.

Pengertian Penyusutan menurut Harnanto (1992, hal.577) adalah sebagai berikut :

" Penyusutan adalah istilah yang dipakai terhadap proses alokasi harga perolehan untuk aktiva tetap berwujud yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik."

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sebagai biaya yang dibebankan kepada pendapatan periodik, penyusutan atau depreesiiasi atau operasional assets sesuai dengan fungsinya dapat digolongkan sebagai biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum atau sebagai biaya produksi.

Dalam kedudukannya sebagai biaya yang berbeda-beda dapat dilihat dari segi fungsi perusahaan tersebut, depreesiiasi atau aktiva tetap berwujud akan mempengaruhi rugi laba periodik dengan cara dan arus yang berlainan. Sebagai kelompok biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, depreesiiasi periodik atas aktiva tetap bewujud akan dibebankan secara langsung ke rugi laba dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Di lain pihak sebagai bagian dari biaya produksi, depreesiiasi periodik atas aktiva tetap berwujud akan dibebankan kepada rugi laba dalam periode

akuntansi yang bersangkutan dan terbatas hanya untuk bagian depresiasi yang melekat pada harga pokok produk yang telah laku di jual. Sedang sebagian lainnya yang masih melekat pada harga pokok yang tidak terjual sampai dengan akhir periode, tetap disajikan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan akhir produk jadi atau produk dalam proses. Dengan tetap disajikannya depresiasi aktiva tetap berwujud sebagai bagian dari pada harga pokok produk pada akhir periode akuntansi, berarti telah terjadi proses penundaan pembebanan atas depresiasi tersebut sebagai biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Depresiasi atas aktiva tetap berwujud dilakukan sebagai akibat berkurangnya manfaat potensial dari pada unit aktiva tersebut. Dengan demikian, depresiasi periodik yang diperhitungkan dianggap sebagai bagian dari manfaat potensial yang dikonsumsi dalam periode yang bersangkutan. Karena jumlah yang pasti dari seluruh manfaat potensial yang terdapat pada suatu aktiva, baru diketahui kemudian pada saat aktiva itu diberhentikan dari pemakaiannya, maka harus diakui bahwa penyusutan periodik yang diperhitungkan itu adalah merupakan taksiran atau suatu estimasi belaka.

Pengertian penyusutan Menurut M. Munandar (1990, hal. 190) adalah :

" Penggantian nilai prestasi yang hilang karena penggunaan plant and equipment yang mengakibatkan berkurangnya nilai fixed asset tersebut "

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebab-sebab hilangnya prestasi atau berkurangnya nilai fixed asstes yang bersangkutan adalah karena sebab-sebab teknis (kerusakan, keusangan, keausan), dan karena sebab-sebab ekonomis (semakin tidak seimbang antara revenues dengan expenses)

Pencatatan penghapusan ini dilakukan pada setiap akhir periode (tahun) dengan melalui jurnal adjustment. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penghapusan yang akan diperhitungkan sebagai beban biaya tiap-tiap tahun tersebut, antara lain :

1. Harga pembelian ialah harga plant and equipment pada waktu dibeli serta semua biaya yang harus ditanggung perusahaan, yang berhubungan dengan transaksi pembelian tersebut dan semua biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat agar fixed assets tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana usaha perusahaan.
2. Umur ekonomis, ialah umur dari plant and equipment sejak siap dipergunakan sampai dengan plant and equipment tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi jika tetap dipergunakan.



3. Nilai residu ialah nilai dari plant and equipment setelah habis umur ekonomisnya.
4. Nilai reproduksi ialah nilai plant and equipment yang harus dihapuskan dan menjadi beban biaya perusahaan, yaitu sebesar harga pembelian dikurangi dengan nilai residunya.

Mardiasmo (1991, hal. 173) memberikan pengertian penyusutan sebagai berikut :

" Penyusutan adalah alokasi harga perolehan tersebut menjadi beban bagi setiap periode yang menikmati manfaat dari penggunaan aktiva tetap."

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa penyusutan aktiva tetap merupakan alokasi harga perolehan dari aktiva tetap yang bersangkutan, sebagai beban bagi periode-periode yang menikmati penggunaannya.

### **2.3. Pengertian Biaya**

Sebagaimana diketahui bahwa perusahaan industri merupakan rentetan proses yang terus menerus, perusahaan membeli bahan baku, membayar upah buruh untuk mengolah bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang diperlukan, sehingga bahan tersebut dapat diubah menjadi barang jadi. Proses ini berulang-ulang karena setelah produk tersebut jadi, akan digunakan kembali untuk membeli

bahan baku, membayar upah dan seterusnya.

Oleh karena itulah, kebutuhan akan data biaya berbeda-beda dan biaya-biaya mungkin dapat dihitung berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda serta untuk keperluan pihak-pihak yang berbeda pula. Sebab itu sering kita jumpai keaneka ragaman di dalam pemakaian istilah dan konsep dalam perhitungan biaya. Yang jelas biaya haruslah didasarkan pada fakta yang bersangkutan dan mudah terukur, sehingga memungkinkan bagi akuntan, insinyur dan sarjana ekonomi serta pihak-pihak lainnya yang menghadapi masalah biaya dapat memberikan istilah yang sesuai dengan kebutuhan mereka sebab tidak mudah memberikan istilah atau memberikan batasan maupun menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan keraguan akan apa yang kita maksudkan.

Selanjutnya perlu ditambahkan bahwa istilah biaya yang telah digunakan secara spesifik, haruslah istilah tersebut dilengkapi dengan menunjuk obyek yang bersangkutan. misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya bersama, biaya standar dan biaya differensial. Setiap pelengkap mempunyai arti yang penting dalam menghitung dan mengukur biaya yang akan berguna bagi pimpinan dalam usahanya mencapai sasaran dasar perencanaan dan pengawasan.

Berikut ini akan dikemukakan pengertian biaya sebagaimana yang dikemukakan oleh Abbas Kartadinata (1993,

hal. 24) adalah sebagai berikut :

" Biaya adalah pengorbanan yang di ukur dengan satuan uang yang akan dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan kata lain bahwa biaya adalah harga penukaran atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu manfaat."

Dari definisi tersebut di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu cost atau sering juga disebut dengan expence yaitu merupakan suatu pengorbanan atau penukaran dengan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan kata lain merupakan suatu harga penukaran atau pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat tertentu.

Sedangkan menurut Hulyadi, (1993, hal. 3) yang memberikan pengertian biaya bahwa :

" Dalam artian luas, biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu."

Selanjutnya menurut Mas'ud Machfoedz (1990, hal. 36) memberikan pengertian biaya adalah sebagai berikut :

" Biaya atau cost adalah jumlah yang di ukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang-hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh."

Selanjutnya pengertian biaya menurut Hartanto D, (1994, hal. 23) adalah sebagai berikut :

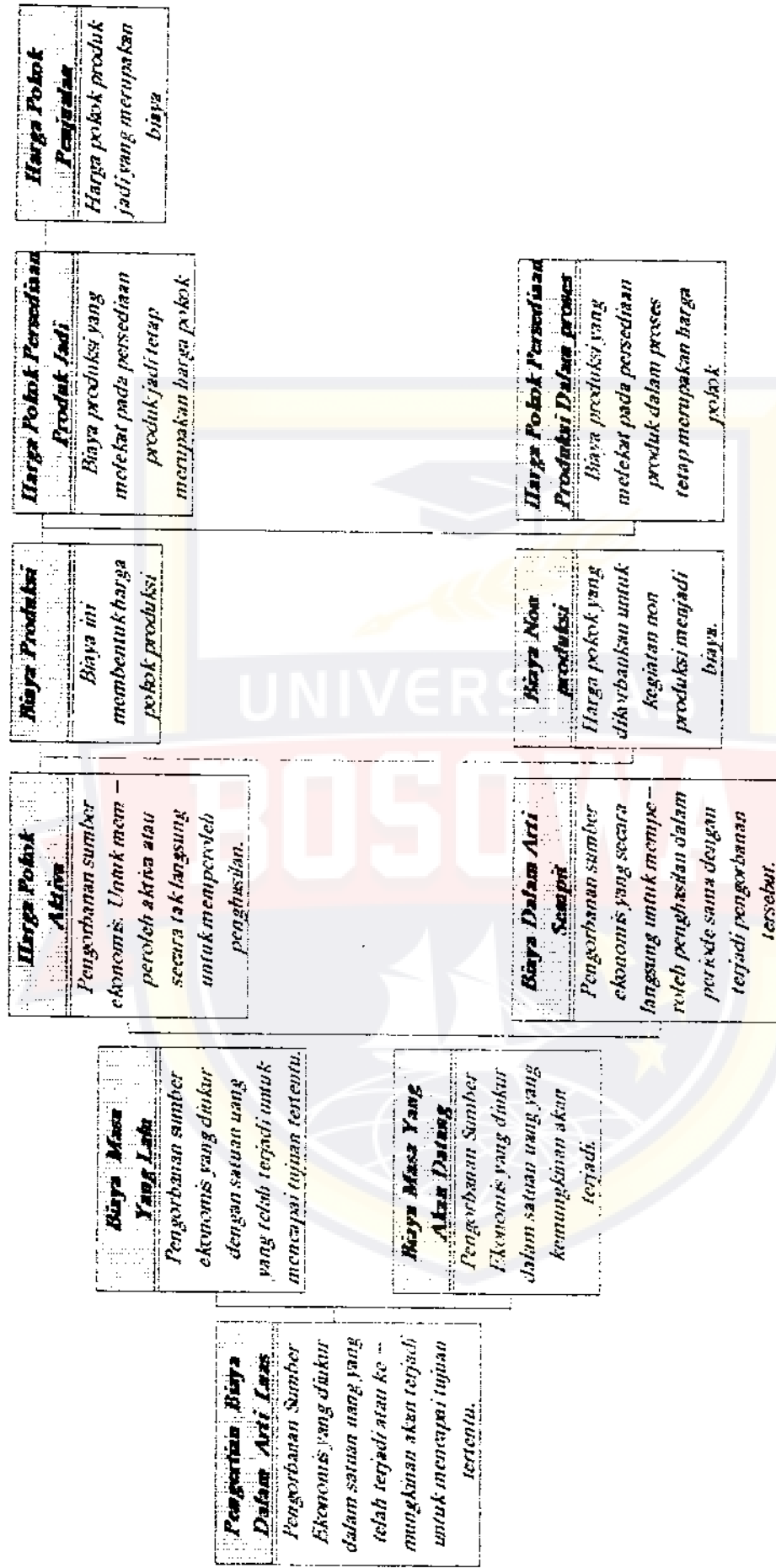
" Biaya adalah dianggap akan memberikan manfaat di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan di dalam neraca."

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa biaya dapat didefinisikan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Biaya dalam artian luas adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Biaya dalam artian sempit adalah merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut sebagai bagian dari harga perolehan atau harga beli yang ditunda pembebanannya dengan realisasi penghasilan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan pengertian biaya dalam artian luas dan dalam artian sempit yang dapat dilihat pada skema 1 berikut ini :

PENGERTIAN BIAYA DALAM ARTI LUAS DAN DALAM ARTI SEMPIT



## 2.4. Pengertian Laporan Laba Rugi

Seperti kita ketahui, bahwa perusahaan memperoleh penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan untuk memperoleh penghasilan itu diperlukan biaya-biaya. Laporan rugi laba menggambarkan sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis biaya yang dinyatakan dalam satuan uang, serta laba biaya atau rugi yang dialami oleh perusahaan pada periode tertentu.

Pengertian Laporan Laba Rugi Menurut Farid Jahidin (1990, hal. 48) adalah sebagai berikut :

" Laporan laba rugi menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba yang diperlukan selama periode tertentu (biasanya satu siklus akuntansi atau satu tahun)."

Dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah dilihat betapa pentingnya laporan rugi laba. Dalam laporan rugi laba tersebut tercantum hasil yang diperoleh perusahaan, begitu pula kemajuan perusahaan dapat diketahui dengan melihat posisi laporan rugi laba.

Dalam penyusunan laporan rugi laba ada 4 (empat) prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi.
3. Bagian ketiga ialah hasil lain-lain dan beban lain-lain yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat merupakan laba atau rugi sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Komponen-komponen yang terpenting dalam laporan rugi laba adalah :

- a. Penjualan (sales) menunjukkan jumlah dari seluruh penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu sebelum dikurangi dengan return dan potongan-potongan.
- b. Penjualan return yaitu pengembalian atau pengurangan harga barang, dimana barang tersebut tidak sesuai dengan perjanjian transaksi jual beli yang telah disepakati.
- c. Potongan penjualan adalah potongan terhadap harga penjualan yang telah disepakati apabila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lebih cepat dari jangka waktu kredit.
- d. Harga pokok penjualan yaitu persediaan awal ditambah dengan pembelian selama periode itu, kemudian dikurangi dengan persediaan akhir. Harga Pokok Penjualan sering dicantumkan secara terperinci dalam laporan perhitungan rugi laba.

- e. Laba bruto adalah laba yang masih kotor yaitu hasil dari pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan.
- f. Biaya umum dan administrasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan di dalam kegiatan operasi seperti gaji karyawan, depresiasi alat-alat kantor dan lain-lain.
- g. Laba operasional (operating profit) adalah laba yang diperoleh dari operasi yang dilakukan dimana laba operasi itu diperoleh dari laba kotor atau penjualan dikurangi dengan biaya operasi.
- h. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan di luar kegiatan operasi perusahaan, misalnya pendapatan sewa, pendapatan bunga, keuntungan dari penjualan aktiva tetap perusahaan.
- i. Pengeluaran lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diluar operasi, misalnya bunga uang.
- j. Pajak perseroan adalah pajak dalam prosentase tertentu dari keuntungan yang diperoleh selama waktu tertentu.
- k. Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak perusahaan.

## **2.5. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Metode depresiasi adalah suatu cara yang sistematis dan rasional tentang bagaimana harga perolehan aktiva



tetap berwujud itu dialokasikan sebagai biaya operasional sepanjang umur aktiva. Di dalam prakteknya, ada beberapa metode penyusutan yang bisa dipakai. Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu unit aktiva harus dipertimbangkan sebaik-baiknya. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap cocok untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan cocok untuk ditetapkan kepada jenis aktiva yang lain, karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva-aktiva tersebut. Metode penyusutan yang dipakai hendaknya sesuai dengan gambaran sifat dan pola penggunaan aktiva-aktiva tersebut. Di dalam pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai, juga harus memperhatikan prinsip konsistensi yang harus diikuti pelaksanaannya oleh perusahaan.

Adapun beberapa metode penyusutan yang dianggap penting berikut ini akan dikemukakan oleh Harnanto, (1992, hal. 584) yaitu :

1. Depresiasi yang dihitung berdasarkan faktor waktu :
  - a. Metode garis lurus
  - b. Metode jumlah tahun digit
  - c. Metode prosentase tetap dari nilai buku
  - d. Metode double declining balance
2. Depresiasi yang dihitung berdasarkan faktor pemakaian :
  - e. Metode penurunan jam pemakaian
  - f. Metode penyusutan menurut satuan out-put yang dihasilkan
3. Depresiasi yang dihitung menurut sistem-sistem dan metode yang hanya berlaku untuk jenis aktiva atau perusahaan-perusahaan tertentu.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu, yaitu sebagai berikut :

#### *Ad.a. Metode garis lurus*

Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus, merupakan proses alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dihitung sesuai dengan proses berlakunya waktu, sehingga jumlah biaya depresiasi periodik selalu sama besarnya sepanjang umur aktiva. Metode ini banyak dipakai di dalam praktek, karena dianggap paling mudah dan sederhana di dalam pelaksanaannya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih kongkrit akan diberikan contoh sebagai berikut :

Sebuah mesin yang dibeli dengan harga Rp. 1.000.000 diperkirakan akan dapat dipakai selama lima tahun, dengan pemakaian rata-rata setiap tahunnya sebanyak 7.600 jam kerja. Kapasitas mesin rata-rata adalah 5 unit produk per jam. Diperkirakan nilai residu pada akhir masa pemakaiannya adalah sebesar Rp. 50.000,-

Jika HP adalah simbol yang dipakai untuk menyatakan harga perolehan (cost) aktiva tetap berwujud, sedang N dan R masing-masing adalah taksiran umur/masa pemakaian dan taksiran nilai residunya, maka perhitungan besarnya penyusutan periodik (per tahun) dengan metode garis lurus dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{HF - R}{n}$$

Dengan demikian apabila variabel-variabel pada contoh di atas dimasukkan ke dalam rumus perhitungan tersebut, akan diperoleh depresiasi mesin setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 1.000.000} - \text{Rp. 50.000}}{5} = \text{Rp. 19.000}$$

Sedangkan proses alokasi harga perolehan mesin sebesar Rp.1.000.000 dengan taksiran nilai residu sebesar Rp.50.000 selama lima tahun beserta ikhtisar saldo rekening-rekening yang terlibat dalam proses alokasi tersebut, akan dilihat pada tabel berikut ini :

Penyusutan Mesin Menurut Garis Lurus (5 tahun)

Tahun Perolehan	Biaya Depresiasi Mesin (Debet)	Akumulasi Depresiasi Mesin (Kredit)	Nilai Buku Mesin (debet)
0	-	-	1.000.000
1	190.000	190.000	1.000.000
2	190.000	380.000	810.000
3	190.000	570.000	620.000
4	190.000	760.000	430.000
5	190.000	950.000	50.000

#### *Ad.b. Metode jumlah tahun digit*

Untuk memperoleh depresiasi yang semakin berkurang jumlahnya itu dipakai angka penimbang terhadap bagian depresiasi yang dihitung pada setiap tahunnya. Angka penimbang pada tahun-tahun pemakaian yang dipergunakan.

dan akan merupakan pembilang di dalam perhitungan beban depresiasi berbanding terbalik dengan digit angka taksiran umur yang dipakai sebagai dasar alokasi harga perolehan. Sedangkan untuk menentukan besarnya bagian depresiasi yang dihitung pada tiap-tiap tahun pemakaian terlebih dahulu harus dihitung jumlah komulatif digit angka taksiran umurnya (biasa disebut jumlah tahun digit).

Bagian depresiasi adalah merupakan seper sekian (angka pecahan) dari satu kesatuan harga perolehan. Oleh karena itu alokasi harga perolehan pada tiap-tiap tahun pemakaian akan dipakai sebagai pembilang di dalam angka pecahan tersebut adalah angka penimbangnya, sedangkan sebagai angka penyebutnya akan tetap konstan dari tahun ke tahun. Apabila program alokasi harga perolehan yang demikian ini diterapkan pada contoh terdahulu, maka perhitungan penyusutan selama lima tahun adalah :

- Jumlah tahun digit =  $1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15$
- Bagian penyusutan pada tahun pemakaian ke 1 =  $5/15$
- $2 = 4/15$
- $3 = 3/15$
- $4 = 2/15$
- $5 = 1/15$

***Ad.c. Metode prosentase tetap dari nilai buku***

Berbeda dengan jumlah tahun digit, pada metode prosentase tetap dari nilai buku untuk memperoleh pe-

nyusutan yang jumlahnya semakin berkurang itu, yang menjadi titik tolak adalah jumlah yang akan disusutkan yang jumlahnya semakin berkurang dari tahun ke tahun. Dalam hal ini, jumlah yang dipakai sebagai dasar perhitungan penyusutan pada tiap-tiap tahun pemakaian adalah nilai buku aktiva pada awal tahun pemakaian yang bersangkutan. Sedangkan proporsi (bagian) depresiasi yang dipakai sebagai dasar alokasi harga perolehan dari tahun ke tahun tetap jumlahnya dan biasa dinyatakan dalam suatu bentuk prosentase seperti halnya pada metode garis lurus. Dengan demikian masalah utama di dalam metode prosentase itu sendiri, yaitu berapa persenkah suatu aktiva harus disusut dari nilai buku setiap tahunnya, agar pada akhir tahun ke " n " dari buku aktiva persis sama dengan nilai residunya. Oleh karena itu apabila " r " adalah prosentase depresiasi yang dimaksud, maka rumus umum untuk menentukan besarnya nilai " r " adalah :

$$(1 - r)^n \times HP = R$$

$$(1 - r)^n \times R/HP$$

$$(1 - r) = \sqrt[n]{R/HP} \text{ dan}$$

$$r = 1 - \sqrt[n]{R/HP}$$

Jika pada contoh terdahulu dimasukkan dalam rumus perhitungan tersebut, akan di dapat prosentase tarif depresiasinya seperti di bawah ini :

$$r = \frac{1 - 5}{1.000.000} \cdot 50.000$$

$$r = 0,4507.1973 \text{ atau } \pm 45 \%$$

#### *Ad.d. Metode double declining balance*

Metode depresiasi lain yang termasuk dalam kategori metode dengan beban depresiasi yang semakin berkurang jumlahnya, adalah metode double declining balance. Metode ini kurang menaruh perhatian atau dapat dikatakan mengabaikan unsur nilai residu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi depresiasi sebesar nilai residu aktiva tetap pada akhir masa kegunaannya. Untuk mendapatkan beban depresiasi yang semakin berkurang jumlahnya, metode ini menggunakan tarif yang sama untuk setiap satuan waktu dan nilai aktiva pada awal tahun sebagai basis perhitungan. Adapun tarif depresiasi yang sama setiap satuan waktu yang digunakan itu adalah dua kali tarif pada metode garis lurus. Jadi suatu aktiva tetap yang ditaksir mempunyai masa kegunaan 5 tahun, misalnya dikenakan tarif depresiasi setiap tahunnya sebesar 40 % (  $2 \times 1/5 \times 100 \%$  ).

#### *Ad.e. Metode menurut jam pemakaian*

Dasar anggapan yang dipakai di dalam proses alokasi harga perolehan di sini adalah bahwa berkurangnya manfaat potensial aktiva tetap berwujud, terutama disebabkan oleh pemakaian efektif dari pada aktiva dan bukan semata-mata disebabkan oleh berlalunya (faktor) waktu. Dengan demikian

besarnya depresiasi dari tahun ke tahun bisa berubah-ubah, sejalan dengan jumlah jam pemakaian efektif dalam tahun-tahun bersangkutan. Oleh karena depresiasi aktiva tetap berwujud dikaitkan dengan jam pemakaiannya dan tidak dinyatakan untuk setiap tahun seperti halnya pada metode garis lurus. Untuk dapat menentukan tarif depresiasi setiap jam pemakaiannya, taksiran umum (masa pemakaian) aktiva tetap berwujud harus dinyatakan dalam bentuk jumlah jam pemakaian sejak aktiva tersebut mulai di pakai sampai dengan aktiva harus dihentikan dari pemakaiannya.

*Ad.f. Metode depresiasi menurut satuan out-put yang dihasilkan*

Program alokasi harga perolehan menurut satuan out-put yang dihasilkan identik dengan metode depresiasi menurut jam pemakaian. Perbedaan yang ada di antara kedua metode terletak hanya pada kesatuan, untuk apa tarif depresiasi itu diperhitungkan. Pada metode depresiasi yang dijelaskan sebelumnya, tarif depresiasi dihitung untuk setiap jam pemakaian aktiva, sedangkan pada metode satuan output yang dihasilkan tarif depresiasi itu diperhitungkan untuk setiap tahun (unit). Out-put yang dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Oleh karena itu jangka waktu pemakaian aktiva yang akan disusut harus dinyatakan dalam bentuk satuan out-put yang dapat dihasilkan sejak aktiva mulai dipakai sampai dengan saat harus diberhentikan dari

pemakaiannya. Pada metode ini, depresiasi periodik yang dibebankan sebagai biaya berfluktuasi jumlahnya, sejalan dengan fluktuasi jumlah out-put yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Daerah Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Kotamadya Ujung Pandang tepatnya pada perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi genteng.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

##### **a. Penelitian Lapangan (Field Research)**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian. untuk itu penulis mengadakan :

##### **1) Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai biaya-biaya produksi, metode penyusutan yang digunakan dan data lainnya yang menunjang pembahasan skripsi ini.

##### **2) Interview**

Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, bagian

pengawasan dan sejumlah karyawan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data dari beberapa buku guna memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan aktiva tetap yang berkaitan dengannya.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Data Primer

Adalah data-data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta laporan-laporan yang diterima dari beberapa karyawan perusahaan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Adalah data yang penulis peroleh dengan melihat pelaksanaan akuntansi aktiva tetap terhadap laporan laba rugi. dilihat dari pengaruh metode perhitungan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan.

### 3.4. Metode Analisis

Untuk menguji benar tidaknya hipotesis kerja yang telah diajukan sebelumnya, maka penulis melakukan analisa dengan cara komperehensip yaitu dengan membandingkan

antara teori akuntansi atau Standar Akuntansi Keuangan dengan kebijaksanaan pimpinan perusahaan mengenai penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka metode analisis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode garis lurus

Penyusutan garis lurus menghubungkan alokasi biaya dengan perjalanan waktu dan menetapkan penyusutan periodik sama besarnya selama umur penggunaan aktiva tetap.

Besarnya biaya penyusutan periodik dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga perolehan

NS = Nilai sisa

n = Taksiran umur kegunaan

b. Metode jumlah digit tahun

Di dalam metode ini digunakan sederetan angka-angka pecahan dimana :

Pembilang = Jumlah angka tersisa dari masa manfaat

Penyebut = Jumlah angka tahunan

Jika aktiva tetap mempunyai umur ekonomis yang panjang, maka penyebut dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \frac{(n + 1)}{2}$$

Keterangan :

n = Umur ekonomis



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Aktiva Tetap yang Dimiliki oleh Perusahaan

Dewasa ini peranan akuntansi memegang peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Dikatakan bahwa akuntansi memegang peranan penting dalam perusahaan sebab tanpa akuntansi, tidaklah mungkin perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan secara efektif. Menyadari pentingnya peranan akuntansi, maka salah satu titik pokok dalam pembahasan ini adalah aktiva tetap.

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

PT. "XYZ" Ujung Pandang adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri genteng yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Dengan berkembangnya aktivitas perusahaan, maka perlu ditunjang oleh adanya aktiva tetap.

Adapun jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang dalam kaitannya dengan pengelolaan aktivitas perusahaan adalah :

1. Tanah

2. Bangunan gedung
3. Mesin/alat pabrik
4. Alat angkutan
5. Inventaris kantor

Kemudian perlu ditambahkan bahwa, aktiva dapat diperoleh untuk alasan keadaan atau lingkungan. Perolehan aktiva semacam itu secara tidak langsung akan meningkatkan manfaat perekonomian di masa yang akan datang dari suatu aktiva tetap tertentu agar dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh manfaat dari perekonomian.

Adapun umur ekonomi dari masing-masing aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang sebagai industri genteng dapat disajikan melalui tabel di bawah ini :

TABEL I  
BESARNYA UMUR EKONOMIS AKTIVA TETAP PADA  
PT. "XYZ" UJUNG PANDANG

NO	Jenis Aktiva Tetap	Umur Ekonomi Aktiva Tetap (Tahun)
1	Tanah	Tidak disusutkan
2	Bangunan gedung	20 tahun
3	Mesin/alat-alat pabrik	15 tahun
4	Alat-alat angkutan	10 tahun
5	Inventaris kantor	5 tahun

Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, berikut akan disajikan besarnya harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. "XYZ" Ujung Pandang yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL II  
 BESARNYA HARGA PEROLEHAN AKTIVA TETAP  
 YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN  
 PT. "XYZ" UJUNG PANDANG

No	Jenis Aktiva tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomi
1	Tanah	-	406.700.000	Tidak disusutkan
2	Gedung	1989	463.303.900	20 Tahun
3	Mesin/alat pabrik	1989	370.800.000	16 Tahun
4	Alat angkutan	1989	592.900.000	16 Tahun
5	Inventaris kantor	1994	180.351.000	8 Tahun

Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang

Kemudian Besarnya nilai residu, PT. "XYZ" Ujung Pandang sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri genteng dapat disajikan melalui tabel berikut :



TABEL III  
 BESARNYA NILAI RESIDU PADA  
 PT. "XYZ" UJUNG PANDANG

No.	Jenis Aktiva Tetap	Nilai residu (Rp)
1	Tanah	-
2	Bangunan gedung	13.850.000
3	Mesin/alat-alat pabrik	17.650.000
4	Alat-alat angkutan	15.450.000
5	Inventaris kantor	7.650.000

Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang

Selanjutnya metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh PT. "XYZ" Ujung Pandang adalah metode garis lurus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Dimana :

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Residu

n = Taksiran umur ekonomi

#### 4.2. Analisis Penilaian Aktiva Tetap Menurut Perusahaan

##### A. Metode Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus

Sasaran dari perusahaan adalah ingin menyajikan

aktiva tetap secara tepat dalam laporan keuangan. Untuk menunjang sasaran tersebut, PT. "XYZ" perlu menerapkan metode penyusutan aktiva tetap. Tujuan dan sasaran dari perusahaan menerapkan ekuntansi penyusutan aktiva tetap adalah untuk mengatur pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa perkiraan aktiva tetap merupakan salah satu komponen perkiraan dalam neraca. sehingga pada umumnya aktiva-aktiva tetap menjadi subyek dari pada perusahaan. Jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan dari suatu aktiva atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi dengan nilai sisanya.

Penyusutan merupakan alokasi jumlah dari suatu aktiva yang dapat disusutkan, sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan PT. "XYZ" Ujung Pandang adalah metode garis lurus. Dimana dalam metode garis lurus tersebut, menunjukkan pembebanan penyusutan aktiva tetap jumlahnya tetap untuk tiap periode sampai pada akhir manfaatnya.

Besarnya penyusutan aktiva tetap, khususnya pada PT. "XYZ" Ujung Pandang dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

## 1. Penyusutan bangunan gedung

Besarnya penyusutan bangunan gedung pada PT. "XYZ" Ujung Pandang dapat ditentukan dengan metode garis lurus yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan (Tahun)} &= \frac{\text{Rp. 483.303.900} - \text{Rp. 13.850.000}}{20 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 23.472.695} \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan bangunan gedung per tahun sebesar Rp. 23.472.695,-

## 2. Penyusutan mesin/alat pabrik

Besarnya penyusutan mesin/alat pabrik pada PT. "XYZ" Ujung Pandang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan (Tahun)} &= \frac{\text{Rp. 370.800.000} - \text{Rp. 17.650.000}}{16 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 22.071.875} \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan mesin/alat pabrik per tahun sebesar Rp. 22.071.875,-

## 3. Penyusutan alat angkutan

Besarnya penyusutan alat angkutan pada PT. "XYZ" Ujung Pandang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan (Tahun)} &= \frac{\text{Rp. 592.900.000} - \text{Rp. 15.450.000}}{16 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. 36.090.625} \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan alat angkutan per tahun sebesar Rp. 36.090.625,-

#### 4. Penyusutan inventaris kantor

Besarnya penyusutan inventaris kantor pada PT. "XYZ" Ujung Pandang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan (Tahun)} = \frac{\text{Rp. 180.351.000} - \text{Rp. 7.650.000}}{8 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. 21.587.625}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan inventaris kantor per tahun sebesar Rp. 21.587.625,-

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka besarnya akumulasi penyusutan bangunan gedung dengan metode garis lurus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL IV**  
**HASIL PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP**  
**DENGAN METODE GARIS LURUS PADA**  
**PT. "XYZ" UJUNG PNDANG**

No.	Jenis Aktiva Tetap	Cost (Hutang Lancar)	By. Penyusutan Per Tahun (Rp)	Akumulasi Peny. 5/0 31 Des 1997	Nilai Buku 180.351.000
1	Bangunan gedung	483.303.000	23.472.695	211.254.255	272.049.645
2	Mesin/peralatan pabrik	370.500.000	22.071.875	198.856.875	172.143.125
3	Alat angkutan	592.900.000	36.090.625	324.815.625	268.084.375
4	Inventaris kantor	180.351.000	21.587.625	88.350.500	94.000.500
		1.627.054.000	103.222.820	621.077.255	806.277.645

Sumber : Hasil olahan data

## B. Metode Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Islam metode ini, penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi dengan nilai residu. Oleh karena itulah, besarnya penyusutan untuk masing-masing nilai aktiva tetap dapat ditentukan sebagai berikut :

### 1. Mesin alat-alat pabrik

Besarnya penyusutan mesin/alat-alat pabrik dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \frac{(n + 1)}{2}$$

dimana :

n = umur ekonomis

$$\text{Untuk mesin di atas umur 16 tahun} = 16 \frac{16 + 1}{2} = 136$$

Sehingga besarnya metode penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan melalui tabel di bawah ini :

TABEL V  
 BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN MESIN/ALAT-ALAT PABRIK  
 DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA  
 PT. "XYZ" UJUNG PONDANG

Tahun	Pem. Alat	Tahun Hidup, Perkiraan	Nilai, Rp.
1988	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	25	100.000.000
1989	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	24	120.000.000
1990	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	23	140.000.000
1991	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	22	160.000.000
1992	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	21	180.000.000
1993	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	20	200.000.000
1994	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	19	220.000.000
1995	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	18	240.000.000
1996	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	17	260.000.000
1997	10.000 x Rp. 250.000.000 = Rp. 2.500.000.000	16	280.000.000

Sumber : Hasil olahan data

## 2. Alat Angkutan

Besarnya penyusutan alat angkutan dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Untuk mesin di atas umur 16 tahun} = 16 \frac{16 + 1}{2} = 136$$

Sehingga besarnya metode penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan melalui tabel di bawah ini :

TABEL VI  
 BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN ALAT ALIHANTAR  
 DENGAN METODE JUMLAH ANGGKA TAHUN  
 SALA ED. KMD (KMD) BENDANG

Tahun	Perkiraan	Perkiraan Perbaikan	Saldo
			100.000,00
1988	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1989	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1990	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1991	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1992	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1993	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1994	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1995	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1996	100.000,00	100.000,00	100.000,00
1997	100.000,00	100.000,00	100.000,00

Sumber : Hasil Debetur

### 9. Inventaris Kantor

Besarnya penyusutan Inventaris Kantor dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Untuk mesin di atas umur 5 tahun} = \frac{9 - 1}{7} = 88$$

Sehingga besarnya metode penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat ditentukan melalui tabel di bawah ini :

TABEL VII  
 BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR  
 DENGAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN PADA  
 PT. "XYZ" UJUNG PONDANG

Tahun	Pembelian	Tahun Awal Persebaran	Nilai Awal
1994	Rp. 100.000.000 = Rp. 33.333.333	33.333.333	100.000.000
1995	Rp. 100.000.000 = Rp. 33.333.333	66.666.666	166.666.666
1996	Rp. 100.000.000 = Rp. 33.333.333	100.000.000	200.000.000
1997	Rp. 100.000.000 = Rp. 33.333.333	133.333.333	233.333.333

Sumber : Hasil olahan data

Dalam kaitannya dengan uraian di atas, berikut akan disajikan besarnya biaya dan akumulasi penyusutan dengan metode jumlah angka tahun untuk tahun 1997 yaitu :

TABEL VIII  
 BESARNYA BIAYA DAN AKUMULASI PENYUSUTAN DENGAN METODE  
 JUMLAH ANGKA TAHUN PADA PT. "XYZ" UJUNG PONDANG  
 TAHUN 1997

No.	Jenis Aktiva Tetap	Cost	B. Penyusutan Per Tahun 1997	Akumulasi Penyusutan 31 Des 1997	Nilai Buku 31 Des 1997
1	Bangunan gedung	400.000.000	133.333.333	133.333.333	266.666.667
2	Perabot/kelengkapan kantor	700.000.000	233.333.333	233.333.333	466.666.667
3	Akiva angkutan	500.000.000	166.666.666	166.666.666	333.333.334
4	Inventaris kantor	100.000.000	33.333.333	33.333.333	66.666.667
		1.700.000.000	566.666.666	566.666.666	1.133.333.334

Sumber : Hasil olahan data



Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, berikut akan disajikan tabel mengenai perbandingan laba dengan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. "XYZ" Ujung Pandang.



TABEL IX  
PERBANDINGAN LABA DENGAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP PADA PT. "XYZ"  
TAHUN 1997

Pos-pos Rugi Laba	Metode Penyusutan	
	Metode Garis Lurus	Metode Jumlah Angka Tahunan
Penjualan	968.133.985	968.133.985
Harga pokok penjualan	369.350.000	369.350.000
	573.783.985	573.783.985
Biaya operasional :		
Biaya penjualan :		
- Gaji bagian penjualan	17.650.000	17.650.000
- Ongkos angkut penjualan	31.350.000	31.350.000
- Komisi penjualan	16.650.000	16.650.000
Total biaya penjualan	64.650.000	64.650.000
Biaya administrasi dan umum :		
- Gaji bag. administrasi & umum	41.550.000	41.550.000
- Biaya penyusutan gedung	23.472.695	23.472.695
- By. peny. mesin/alat pabrik	22.071.375	20.773.829
- By. peny. alat angkutan	36.090.825	36.967.645
- By. peny. inventaris kantor	21.587.825	33.906.245
- By. kerugian piutang	6.569.615	6.569.615
- By. kesejahteraan karyawan	15.350.000	15.350.000
- By. asuransi	31.650.000	31.650.000
Total biaya adm & umum	198.342.435	197.239.729
Total biaya operasional	262.992.435	261.869.729
Lab a bersih sebelum bunga	310.791.550	311.694.256
B u n g a	113.900.909	113.900.909
Lab a bersih sebelum pajak	196.890.650	197.993.347
P p h	50.317.195	50.646.004,10
Lab a bersih sebelum bunga & pajak	146.573.455	147.345.342,90

Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang

#### 4.3. Evaluasi Terhadap Aktiva Tetap Ditinjau Dari Segi Standar Akuntansi Keuangan

Dewasa ini peranan akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan, sebab akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan guna menunjang pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan sasaran dari perusahaan, maka perlu dilakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Salah satu yang menjadi titik pokok pembahasan dalam uraian ini adalah aktiva tetap, dimana aktiva tetap adalah aktiva yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya dalam kegiatan operasional. Dengan pentingnya aktiva tetap bagi perusahaan, maka perlunya ditunjang oleh adanya akuntansi aktiva tetap.

PT. "XYZ" Ujung Pandang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri genteng yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam pengelolaan usaha. Dengan berkembangnya aktivitas dari perusahaan, perlu ditunjang oleh adanya penilaian akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, berikut akan disajikan evaluasi terhadap akuntansi aktiva tetap.

1. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus, yang menunjukkan bahwa setiap penyusutan setiap tahun adalah konstan.
2. Dalam penilaian aktiva tetap dalam suatu perusahaan

belum berdasarkan teori akuntansi dan PSAK no. 17. dimana dalam penyajian aktiva tetap dalam neraca harus dicatat berdasarkan harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap dalam suatu perusahaan.

Berikut ini akan disajikan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL N  
 U R E A C A  
 PT. "MEY" UJUNG PANDANG  
 PER 31 DESEMBER 1997

**AKTIVA :**

**Aktiva Lancar**

Kas .....	Rp.	172.808.548
Bank .....	Rp.	88.359.050
Piutang dagang .....	Rp.	323.450.780
Persediaan bahan baku .....	Rp.	305.311.600
Persediaan barang jadi .....	Rp.	105.311.600
Persediaan dalam proses .....	Rp.	108.924.050
<hr/>		
Jumlah aktiva lancar .....	Rp.	1.136.975.508

**Aktiva Tetap**

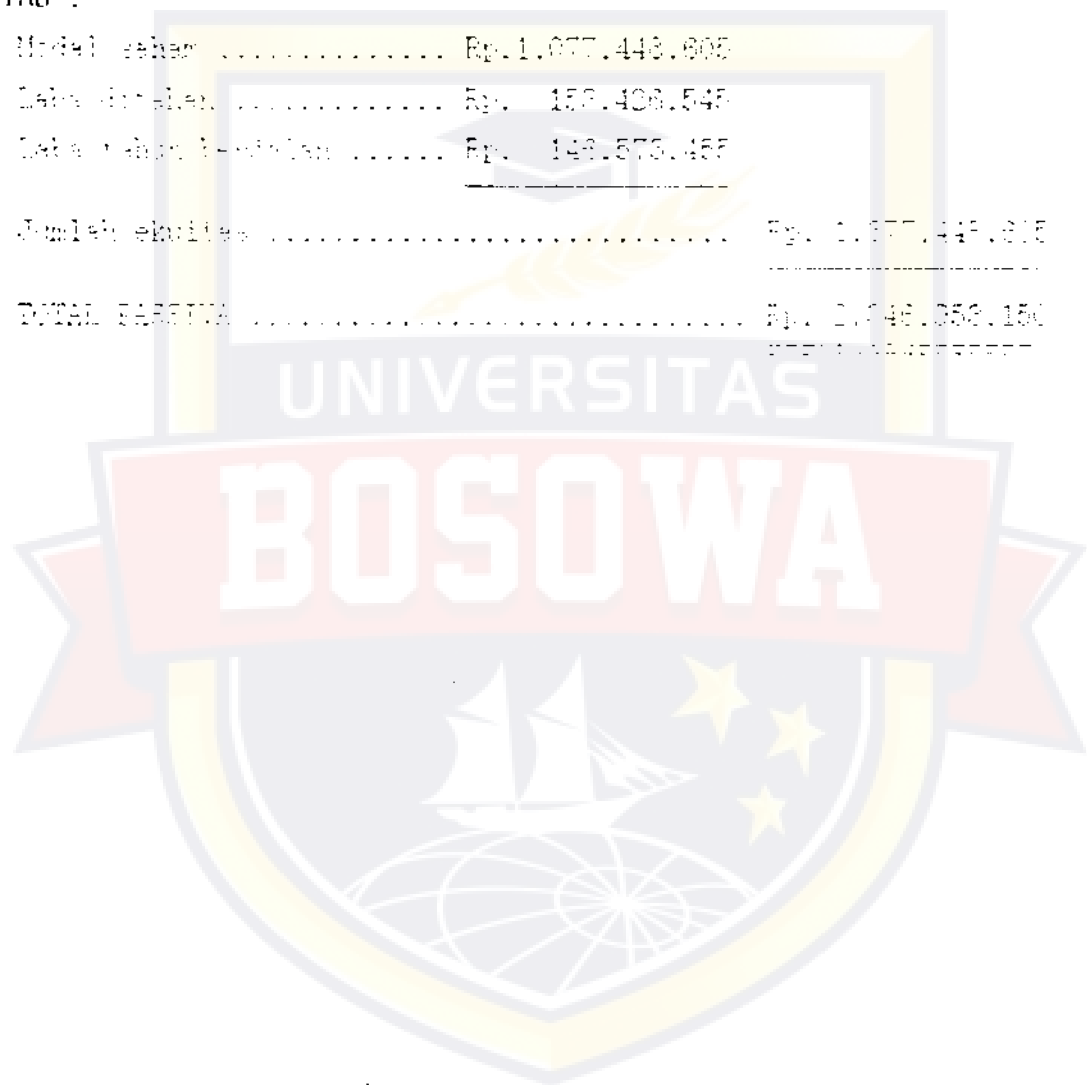
Tanah .....	Rp.	408.700.000
Bangunan gedung Rp. 488.303.900		
Ak. penyusutan Rp. 311.354.355		
<hr/>		
	Rp.	372.049.645
Mesin-alat		
Rpabrik .....	Rp.	370.300.000
Ak. penyusutan Rp. 138.656.875		
<hr/>		
	Rp.	173.116.125
Alet angkutan Rp. 582.900.000		
Ak. penyusutan Rp. 324.315.825		
<hr/>		
	Rp.	258.584.175
Inventaris		
Kantor .....	Rp.	100.351.000
Ak. penyusutan Rp. 68.350.500		
<hr/>		
	Rp.	94.000.500
<hr/>		
Jumlah aktiva tetap .....	Rp.	1.110.977.645
<b>TOTAL AKTIVA .....</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.247.953.153</b>
<hr/>		

**PASSIVA**

Hutang Jangka Panjang .....	Rp. 400.000.000	
Hutang Jangka Pendek :		
Hutang jangka pendek .....	Rp. 569.504.545	
Jumlah seluruh hutang .....		Rp. 969.504.545

**EKUITAS :**

Modal Saham .....	Rp. 1.077.448.000	
Labanya ditahan .....	Rp. 159.408.545	
Labanya Saham Istimewa .....	Rp. 149.576.455	
Jumlah ekuitas .....		Rp. 1.386.433.000
<b>TOTAL PASIVA .....</b>		<b>Rp. 1.386.433.000</b>



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

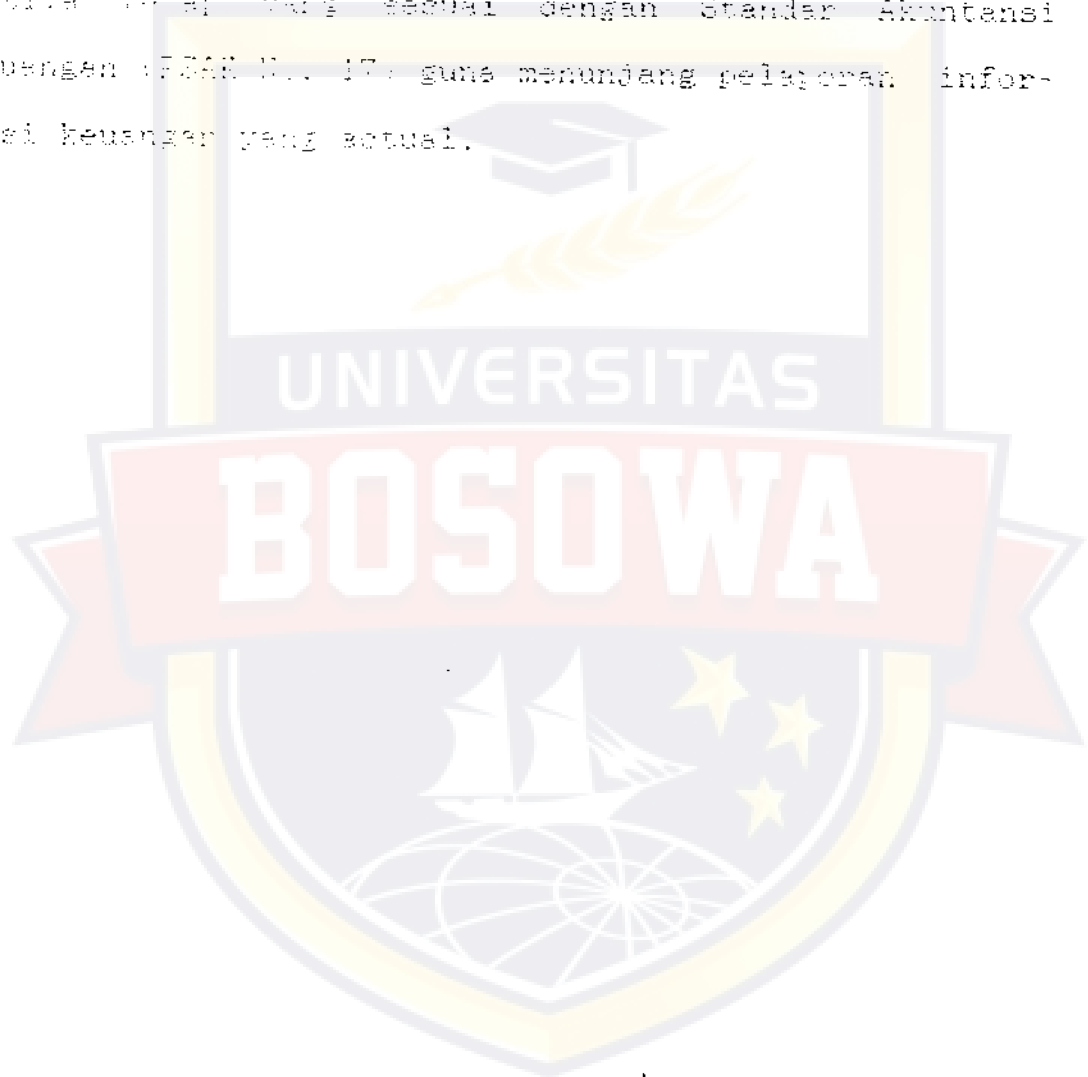
Berdasarkan hasil pembahasan bab demi bab, khususnya dalam bab hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus, yang menunjukkan bahwa setiap penyusutan setiap tahun adalah konstan.
2. Dalam penilaian aktiva tetap pada perusahaan PT. XYZ belum berdasarkan teori akuntansi dan PSAK No. 17, dimana dalam penyajian aktiva tetap dalam neraca harus dicatat berdasarkan harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap dalam suatu perusahaan, khususnya pada PT. "XYZ" Ujung Pandang atau dengan kata lain bahwa jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva dalam laporan keuangan setelah dikurangi nilai sisanya.

#### 5.2. Saran-saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam tulisan ini, maka dapatlah penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan agar perlunya penilaian aktiva tetap yang tepat dan konsisten guna menunjang penyajian nilai aktiva tetap yang tepat.
2. Disarankan kepada perusahaan agar perlunya perhitungan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 17) guna menunjang pelaporan informasi keuangan yang akurat.





### DAFTAR PUSTAKA

Abbas Murtalingsih. Administrasi dan Analisa Biaya. edisi  
 diperbaharui. cetakan kedua. penerbit : Bina Aksara.  
 Jakarta. 1987

Ferid Juhidin. Analisis Laporan Keuangan. cetakan kedua.  
 penerbit : Graha Indonesia. Jakarta. 1980

Hodihodita. S. Teori Dasar Akuntansi. cetakan keempat.  
 Penerbit : ERFEC. Jakarta. 1981

Harmanita. Laporan Dasar Akuntansi dan Dasar Akuntansi. cetakan  
 ketiga. Penerbit : ERFEC. Geddes. Mada. Yogyakarta.  
 1980

Harmanita. S. Akuntansi dan Akuntansi. cetakan ketiga.  
 penerbit : ERFEC. Geddes. Universitas Geddes.  
 Mada. Yogyakarta. 1984

Ikraningrum. Analisa Biaya. Analisa Akuntansi Keuangan. buku  
 kerja. penerbit : Salemba Empat. Jakarta. 1984. ISBN  
 No. 15 Pers 1984

M. Nurhidayah. Etik & Etika Intermedial Accounting. edisi  
 kedua. penerbit : Liberty. Yogyakarta. 1987

Mardiana. Akuntansi Keuangan Dasar. edisi pertama. cetakan  
 pertama. penerbit : ERFEC. Geddes. Mada. Yogyakarta.  
 1981

Maulidi Muchlisin. Akuntansi Manajemen. edisi revisi II  
 cetakan kedua. penerbit : ERFEC. Geddes. Mada. Yogyakarta.  
 1981

Muljadi. Akuntansi Biaya. edisi lengkap. cetakan kedua.  
 penerbit : ERFEC. Geddes. Mada. Yogyakarta. 1980

Murwanto. S. Analisa Laporan Keuangan. edisi keempat.  
 cetakan ketiga. penerbit : ERFEC. Yogyakarta. 1980

Sakti Erliswan. Intermedial Accounting. edisi keempat.  
 penerbit : ERFEC. Geddes. Mada. Yogyakarta. 1980